BAB I

PENDAHULUA

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung. Investasi yang dilakukan investor mengaharapkan berupa *capital gain/loss* dan *yield*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atas pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* untuk investasi dalam saham ditunjukkan oleh dividen yang diterima. Sedangkan *capital gain* (*loss*) merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. *Capital gain (loss*) dapat pula diartikan sebagai pertambahan atau penurunan keuntungan akibat adanya perubahan harga suatu surat berharga, apabila surat berharga mengalami kenaikan harga, maka investor akan mendapatkan tambahan keuntungan dari nilai selisih harga yang terjadi, dan sebaliknya apabila suatu surat berharga mengalami penurunan harga, maka investor akan mengalami penurunan keuntungan dari selisih harga tersebut. (Tandelilin, 2001 : 48).

Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi pada aspek fisik (*real asset*) dan investasi pada aset finansial (*financial asset*). Aset fisik adalah aset yang mempunyai wujud secara fisik, sedangkan aset finansial adalah surat-surat berharga

yang pada umumnya adalah klaim atau aktiva riel dari suatu entitas. Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang serta untuk menghindari merosotnya nilai kekayaan yang dimiliki. Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Niko Yulfiy, 2010). Keuntungan investasi dapat berupa dividen. Dividen adalah pembagian dari keuntungan yang dibayarkan oleh perusahan kepada pemegang saham. dividen sebagai nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan sebagai cadangan bagi perusahan (Anarogo 2001:60).

Kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua macam yaitu hasil dividen (*dividend yield*) dan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Yield* adalah suatu ratio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend Payout Ratio* adalah merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. (Warsono, 2003:27).

Mengingat kebijakan *Dividend Payout Ratio* memiliki dampak penting bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, pembagian dividen ini nantinya akan mengurangi kas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal ini menyebabkan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi menjadi berkurang. Kemudian bagi kreditor, pembagian dividen dapat menjadi sinyal

positif untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga maupun melunasi pokok pinjaman. Umumnya para investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan tujuan utama yaitu mengharapkan return dalam bentuk dividen maupun *capital gain* demi meningkatkan kesejahteraannya. Disisi lain, perusahaan juga menginginkan adanya pertumbuhan yang terus meningkat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya.

Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga menguragi ketidak pastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan keputusan deviden (Brigham 2006).

Keputusan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan (Levy dan Sarnat yang diterjemahkan oleh Damayanti dan Achyani, 2006). Dalam membayarkan dividen, perusahaan dapat menetapkan salah satu dari keempat jenis kebijakan dividen yang terdiri dari: (1) kebijakan dividen

yang stabil, (2) kebijakan dividen dengan penetapan jumlah minimal dan ekstra dividen, (3) kebijakan dividen dengan penetapan rasio pembayaran dividen yang konstan, dan (4) kebijakan dividen yang fleksibel (Riyanto, 2001: 269).

Pemberian *Dividend Payout Ratio* sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kondisi keuangan yang bagus maka perusahan tersebut akan mampu menentukan besarnya *Dividend Payout Ratio* sesuai dengan yang diinginkan oleh pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh berkembang. *Dividend Payout Ratio* adalah Perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *Internal Financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividend Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi internal financial perusahaan akan semakin kuat, sehingga unsur *Dividend Payout Ratio* terdiri dari persentase deviden yang dibagi atau *cash dividend* dari EAT atau laba bersih setelah pajak (Indriyo 2000:232).

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembayaran *Dividend Payout Ratio* adalah likuiditas (posisi kas), prospek pertumbuhan perusahan dan kendali para pemegang saham yang memiliki mayoritas saham perusahaan.(Gitman 2003). Likuiditas merupakan pertimbangan utama bagi perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut

dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. (Van Horne 2007:282).

Cash Position merupakan rasio kas akhir tahun dengan *earning after tax*. Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen. Dividen merupakan *cash outflow* dengan demikian makin kuatnya posisi kas perusahaan akan semakin besar kemampuannya untuk membayar *Dividend Payout Ratio*. (Muhamad Asril 2009)

Selain posisi kas adapun faktor lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah profitabilitas. Profitabiliats adalah kemampuan perusahan mendapatan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. dalam hal ini kemampuan perusahan untuk menghasilkan laba yang maksimal menjadi tolak ukur perusahan, yang dimana kemapuan memperoleh laba untuk kemajuan perusahan dan kesejahteraan investor dalam bentuk pembagian dividen. Dengan demikian bagi para investor yang akan melakukan invesatasi jangka panjang akan sangat berguna dengan analisis profitabilitas, yang di maka akan melihat keutungan yang benar-benar akan di terima dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (Agus sartono: 2001). Dalam profitabilitas ada pun rasio yang dapat digunakan diantanya *Return On Investment*. Analisa *Return On Investment* ini merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi

perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Sehingga unsur *Return On Investment* terdiri dari Persentase laba setelah pajak dari total aktiva.

Berdasarkan survai awal menurut Indonesia *stock Exchange* terjadi suatu fenomena permasalahan pada PT. Mayora Indah Tbk. Data mengenai Dividen kas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data ROI dan divided kas
PT. Mayora Indah Tbk
2002 – 2009

Tahun	ROI (%)	Dividen kas per lembar (Rp)
2003	6,58	25
2004	6,60	25
2005	3,13	25
2006	6,02	35
2007	7,47	40
2008	6,71	50
2009	11,46	100

Sumber *: www.idx co.id yang sudah di oleh*

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat persentase *Profitability* yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment*. ROI ini merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva dimana dipergunakan untuk menghasilkan keutungan/laba. Pada tahun 2003-2009 tingkat *Return On Investment* PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan di setiap tahunnya walapun ada penurunan di tahun 2005 sebesar 3,13 dan 2008 sebesar 6.71.

Sedangkat *dividend* per lembar saham PT Mayora Indah Tbk memberikan secara konsiten dimana di setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2003-2009. Dimana tingakat *Return On Investment* pada tahun 2005 dan 2008 tidak maksimal, yang diasumsikan bisa disebakan karena beberapa faktor, salah satunya penggunaan dana yang dimiliki perusahan tidak digunakan secara maksimal. Selain itu, terjadinya kerisis yang mengakibatkan tingkat bahan-bahan baku menjadi naik sehingga biaya produksi pun meningkat. Hal itu akan mengurangi jumlah keuntungan bagi perusahaan dan kas di tahun depan, yang dimana *Cash Position* PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2006 mengamali penurunan dari Rp 113.158.490.613 menjadi Rp 54.255.385.079.

Hal ini berbanding terbalih dimana pada tahun 2005 dan 2008 tingkat *Return On Investment* PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan sedangkan dividen kas per lembar saham menalami peningkatan atau kenaikan. Secara umum, apabila tingkat rasio profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi besarnya pembayaran dividen kepada para pemegang saham dan sebalinya apabila tingkat rasio profitabilitas menurun maka dividen yang akan di berikan akan mengamali penurunan pula. Dividen kas yang di berikan kepada para pemegang saham yang selalu meningkat di setiap tahunya dikawartikan mempengaruhi kinerja perusahaan di tahun-tahun berikutnya.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* di bursa efek telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian tersebut antara lain: lisa Marlina dan Clara Danice (2009) melakukan penelitian

dengan judul pengaruh *Cash position, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa *Cash position, Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Debt to Equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Abdul Kadir (2010) melakukan penelitian dengan judul Anlisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahan *credit agencies* go publik di bursa efek Indonesia, dari hasil penelitian regresi berganda secara simultan menunjukan keeratan hubungan antara variable independen dengan variable dependen cukup kuat, berpengaruh secara signifikan antara variable *return on investment* (ROI), *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER) dan *assets turnover* (ATO) terhadap *dividen payout ratio* (*DPR*). secara uju parsial variable *return on investment* mempunya pengaruh yang signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh, dan menyajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh *Cash position* dan *Return On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio*"** (pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian, diidentifikasikan permasalahan di pada perusahan PT. Mayora Indah Tbk adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005 dan 2008 PT Mayora Indah Tbk memberikan dividen kas yang tinggi dimana pada saat itu *Return On Investment* PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori, yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tinggi maka dividen yang di berikan akan mengingkat. Dalam hal ini pemberian deviden yang di berikan perusahan kepada pemegang saham yang terlalu tinggi saat *Return On Investment* mengalami penurunan ditakutkan mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Terjadinya krisis pada tahun 2008 yang mengakibatan terjadinya penurunan tingkat laba bersih yang berakibat juga terhadap *Return On Investment.*
3. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kebijakan *Dividend Payout Ratio* yang di antaranya kebutuhan dana perusahan, likuiditas, kemampuan meminjam, keadaan pemegang saham dan stabilitas dividen, yang di mana kebijakan ini dapat mempengaruhi pembagian dividen yang akan di berikan perusahan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Bagaimana pengaruh *Cash Position* dan *Return On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh *Cash Position* dan *Retun On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position* dan *Return On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana *Cash Position, Retun On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan manajemen selanjutnya, mengenai *Cash Position, Retun On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk di masa yang akan datang.

3. Bagi investor dan pihak lain

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahan PT. Mayora Indah Tbk berdasarkan *Cash Position, Retun On Investment*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu Analisis Pengaruh *Cash Position* dan *Retrun On Invesment* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk di masa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Mayora Indah Tbk dengan memperoleh data sekunder melalui Bursa efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu dalam melakukan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2011 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2010				November 2010				Desember 2010				Januari 2011				Februari 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																				
	b. Persiapan teori																				
	c. Pengajuan Judul																				
	d. Mencari Perusahaan																				
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																				
	b. Bimbingan UP																				
	c. Seminar UP																				
	d. Revisi UP																				
3	Pengumpulan Data																				
4	Pengolahan Data																				
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan																				
	b. Sidang Skripsi																				
	c. Revisi Skripsi																				
	d. Pengumpulan draf skripsi																				